

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis persepsi publik terhadap Maarten Paes sebagai pemain diaspora melalui 999 tweet yang diolah menggunakan platform Orange Data Mining. Hasil klasifikasi sentimen menunjukkan bahwa mayoritas tanggapan dari netizen bersifat netral (60,6%), diikuti oleh positif (24,7%), dan negatif (14,7%).

Dominasi sentimen netral mencerminkan sikap publik yang cenderung berhati-hati dan mempertimbangkan konteks sebelum menyampaikan opini bernuansa emosional. Sementara itu, sentimen positif menandakan adanya dukungan terhadap kehadiran Maarten Paes di skuad Timnas Indonesia. Sebaliknya, adanya sentimen negatif mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat masih menunjukkan resistensi terhadap kebijakan naturalisasi pemain asing.

Dari sisi metodologis, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa Orange Data Mining merupakan alat yang efektif dalam menganalisis data teks secara visual dan terstruktur. Seluruh proses analisis, mulai dari pra-pemrosesan hingga evaluasi model, dapat dijalankan dengan baik menggunakan alur kerja yang tersedia. Penggunaan algoritma Naïve Bayes dalam klasifikasi sentimen juga terbukti mampu menghasilkan tingkat akurasi tinggi, yakni sebesar 99,8%, yang menunjukkan keandalan pendekatan yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa opini warganet dapat memengaruhi citra dan penerimaan publik terhadap pemain diaspora. Dinamika ini menjadi refleksi dari hubungan antara atlet dan masyarakat yang terbangun melalui interaksi di media sosial.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup data yang hanya bersumber dari satu platform media sosial, yaitu Twitter, serta penggunaan

satu metode klasifikasi, yakni algoritma Naïve Bayes. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan data dari berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, atau YouTube yang juga menjadi wadah diskusi publik, serta menguji efektivitas model klasifikasi lain seperti SVM, Decision Tree, atau bahkan pendekatan berbasis deep learning untuk perbandingan dan validasi hasil.

Secara substantif, penulis mendorong agar analisis terhadap fenomena atlet diaspora seperti Maarten Paes tidak hanya dilihat dari segi statistik sentimen, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang memengaruhinya. Kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengeksplorasi representasi digital atlet diaspora serta keterkaitannya dengan persepsi nasionalisme dan identitas publik.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan melalui Orange Data Mining terbukti efektif dalam memvisualisasikan dan memproses data teks secara praktis. Namun, sebelum memilih pengolahan melalui alat di atas penulis menghadapi kendala teknis berupa gangguan koneksi (network error) pada perangkat komputer yang digunakan, yang menyebabkan proses eksekusi kode di Google Colab menjadi terhambat dan tidak dapat berjalan dengan lancar. Permasalahan ini berdampak pada efisiensi dan kelancaran selama proses analisis data berlangsung.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membuka cakrawala baru bagi mahasiswa dan akademisi untuk terus memanfaatkan teknologi analisis data, serta menjadi bahan pertimbangan bagi institusi olahraga seperti PSSI dalam memahami dan merespons opini publik terkait kebijakan pemain diaspora. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi penting dalam menjembatani data digital dan isu-isu nasional secara akademik dan aplikatif.

